

Integrasi Psikologi Pendidikan dan Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Religius Mahasiswa (Studi Kasus pada Prodi Psikologi Islam STAI Aceh Tamiang)

Muhammad Jailani¹, Ikhbal Hidayat L², Wan Mariah³, Juwita⁴

¹ muhhammadjailani@staiat.ac.id,

² ikhbalhidayat@staiat.ac.id, ³ wanmariah@staiat.ac.id, ⁴ juwita@gmail.com

Article History:

Received: 10 -05-2025

Revised: 25-05-2025

Accepted: 01-06-2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integrasi psikologi pendidikan dan pendidikan Islam dalam membentuk karakter religius mahasiswa melalui studi kasus pada Program Studi Psikologi Islam STAI Aceh Tamiang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus intrinsik. Subjek penelitian terdiri dari ketua program studi, dosen pengampu mata kuliah, dan mahasiswa semester menengah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña, dengan uji keabsahan melalui triangulasi sumber, teknik, dan member check.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi dilakukan secara sistematis melalui desain Rencana Pembelajaran Semester (RPS), materi ajar, metode pembelajaran, dan evaluasi yang menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan spiritual. Implementasi pembelajaran integratif dilakukan melalui pendekatan reflektif, kontekstual, dan berbasis pengalaman, serta didukung oleh keteladanan dosen dan budaya kampus religius. Integrasi ini berdampak pada peningkatan karakter religius mahasiswa, yang ditandai dengan kesadaran ibadah, etika akademik, tanggung jawab, serta kemampuan pengendalian diri. Faktor pendukung meliputi komitmen dosen, kurikulum integratif, dan lingkungan kampus religius, sedangkan faktor penghambat meliputi heterogenitas latar belakang mahasiswa dan pengaruh lingkungan digital.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi psikologi pendidikan dan pendidikan Islam merupakan pendekatan efektif dalam membentuk karakter religius mahasiswa secara holistik. Temuan ini memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan model pembelajaran integratif di perguruan tinggi Islam.

Kata Kunci: Psikologi Pendidikan, Pendidikan Islam, Karakter Religius, Integrasi Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi memiliki peran strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter moral dan spiritual yang kuat. Dalam konteks pendidikan Islam, tujuan pendidikan tidak semata-mata pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan insan yang berakhlak mulia dan memiliki kesadaran ketuhanan (taqwa) sebagai landasan hidup (Al-Attas, 1991). Oleh karena itu, integrasi antara ilmu pengetahuan modern dan nilai-nilai Islam menjadi sebuah keniscayaan dalam sistem pendidikan tinggi Islam.

Salah satu disiplin ilmu yang memiliki kontribusi signifikan dalam proses pendidikan adalah psikologi pendidikan. Psikologi pendidikan berperan dalam memahami proses belajar, perkembangan peserta didik, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran (Santrock, 2018). Dalam perspektif ini, pembelajaran tidak hanya dipandang sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan perilaku dan karakter. Teori belajar sosial yang dikemukakan oleh Bandura (1977) menegaskan bahwa individu belajar melalui observasi, imitasi, dan interaksi sosial, yang menunjukkan pentingnya lingkungan dan keteladanan dalam pembentukan karakter.

Di sisi lain, pendidikan Islam menekankan pentingnya keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan spiritual dalam diri manusia. Konsep pendidikan dalam Islam tidak terlepas dari upaya penyucian jiwa (tazkiyatun nafs) serta pembentukan akhlak yang mulia (Al-Ghazali, 2004). Dengan demikian, integrasi psikologi pendidikan dan pendidikan Islam dapat menghasilkan pendekatan pembelajaran yang lebih holistik, yang tidak hanya mengembangkan aspek intelektual, tetapi juga membentuk kepribadian religius mahasiswa.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa praktik pendidikan tinggi masih cenderung berorientasi pada aspek kognitif semata. Pembelajaran sering kali menitikberatkan pada pencapaian akademik, sementara aspek afektif dan spiritual kurang mendapatkan perhatian yang memadai (Lickona, 2013). Kondisi ini berimplikasi pada munculnya krisis karakter di kalangan mahasiswa, seperti rendahnya kesadaran moral, kurangnya tanggung jawab, serta lemahnya kontrol diri dalam menghadapi pengaruh negatif globalisasi dan era digital.

Dalam konteks ini, Program Studi Psikologi Islam STAI Aceh Tamiang menjadi salah satu contoh institusi yang berupaya mengintegrasikan psikologi pendidikan dan nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran. Program studi ini memiliki visi untuk menghasilkan lulusan

yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga memiliki karakter religius yang kuat. Integrasi tersebut tercermin dalam penyusunan kurikulum, Rencana Pembelajaran Semester (RPS), serta praktik pembelajaran yang mengaitkan teori psikologi dengan nilai-nilai keislaman.

Berdasarkan observasi awal, proses pembelajaran di Prodi Psikologi Islam STAI Aceh Tamiang telah menunjukkan adanya upaya integrasi nilai-nilai Islam dalam berbagai mata kuliah, khususnya dalam mata kuliah psikologi pendidikan. Dosen tidak hanya menyampaikan teori-teori psikologi modern, tetapi juga mengaitkannya dengan konsep-konsep dalam Islam, seperti *nafs* (dorongan), *akal* (*rasio*), dan *qalb* (hati). Pendekatan ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pembelajaran merupakan proses aktif dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman dan refleksi (Vygotsky, 1978).

Namun, implementasi integrasi tersebut masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah konsistensi internalisasi nilai pada mahasiswa. Meskipun nilai-nilai religius telah disampaikan dalam pembelajaran, tidak semua mahasiswa mampu menginternalisikannya dalam perilaku sehari-hari. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti latar belakang sosial budaya mahasiswa, lingkungan pergaulan, serta pengaruh media digital yang semakin kuat.

Selain itu, terdapat permasalahan dalam mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan spiritual secara seimbang dalam proses pembelajaran. Banyak praktik pembelajaran yang masih berfokus pada aspek kognitif, sehingga dimensi afektif dan spiritual belum berkembang secara optimal. Padahal, menurut Bloom (Krathwohl, 2002), ranah afektif memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan nilai yang menjadi dasar perilaku individu.

Dengan demikian, diperlukan kajian mendalam mengenai bagaimana integrasi psikologi pendidikan dan pendidikan Islam dapat diimplementasikan secara efektif dalam pembelajaran di perguruan tinggi, khususnya dalam konteks Prodi Psikologi Islam STAI Aceh Tamiang. Studi kasus ini menjadi penting untuk mengungkap praktik nyata, strategi yang digunakan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan integrasi tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis desain integrasi psikologi pendidikan dan pendidikan Islam dalam pembelajaran; (2) mengkaji implementasi integrasi dalam proses pembelajaran di kelas; dan (3) mengevaluasi dampaknya terhadap pembentukan karakter religius mahasiswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan model pembelajaran integratif serta kontribusi praktis bagi institusi pendidikan

tinggi Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pembentukan karakter mahasiswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus intrinsik. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena integrasi psikologi pendidikan dan pendidikan Islam dalam konteks nyata, yaitu pada proses pembelajaran di Program Studi Psikologi Islam. Desain studi kasus intrinsik digunakan karena fokus penelitian terletak pada kekhususan konteks dan karakteristik unik yang dimiliki oleh Prodi Psikologi Islam STAI Aceh Tamiang, sehingga tidak dimaksudkan untuk generalisasi luas, tetapi untuk memperoleh pemahaman mendalam (Creswell, 2014).

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Psikologi Islam STAI Aceh Tamiang. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa program studi ini secara eksplisit mengusung integrasi keilmuan antara psikologi dan nilai-nilai Islam dalam kurikulumnya. Selain itu, terdapat praktik pembelajaran yang mengarah pada pembentukan karakter religius mahasiswa, sehingga relevan dengan fokus penelitian.

Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap mampu memberikan informasi yang mendalam dan relevan. Subjek penelitian terdiri dari Ketua Program Studi Psikologi Islam, tiga dosen pengampu mata kuliah psikologi pendidikan, serta sepuluh mahasiswa aktif semester 4 hingga 6. Mahasiswa pada semester tersebut dipilih karena telah memperoleh pengalaman belajar yang cukup terkait integrasi keilmuan dan nilai-nilai Islam, sehingga mampu memberikan refleksi yang lebih komprehensif terhadap proses pembelajaran yang berlangsung.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara partisipatif dengan cara peneliti terlibat langsung dalam mengamati proses pembelajaran di kelas serta aktivitas religius mahasiswa di lingkungan kampus. Fokus observasi meliputi interaksi dosen dan mahasiswa, metode pembelajaran yang digunakan, serta bentuk internalisasi nilai-nilai religius dalam kegiatan akademik.

Wawancara dilakukan secara mendalam (in-depth interview) dengan menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara fleksibel dan mendalam mengenai pengalaman, persepsi, serta pemahaman informan terkait integrasi psikologi pendidikan dan pendidikan Islam. Wawancara dilakukan

kepada dosen dan mahasiswa untuk memperoleh perspektif yang beragam dan saling melengkapi.

Dokumentasi digunakan sebagai teknik pendukung untuk memperkuat data hasil observasi dan wawancara. Dokumen yang dianalisis meliputi Rencana Pembelajaran Semester (RPS), silabus, bahan ajar, serta program kegiatan keagamaan di lingkungan kampus. Analisis dokumen bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana integrasi nilai-nilai Islam telah dirancang secara sistematis dalam kurikulum dan pembelajaran.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña, yang terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara memilah, memfokuskan, dan menyederhanakan data mentah yang diperoleh dari lapangan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis agar memudahkan pemahaman terhadap pola dan hubungan antar data. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dan terus-menerus selama proses penelitian berlangsung hingga diperoleh temuan yang valid dan konsisten.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan beberapa teknik uji validitas, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member check. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan, seperti dosen dan mahasiswa. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara itu, member check dilakukan dengan cara mengkonfirmasi kembali hasil temuan kepada informan untuk memastikan kesesuaian antara data yang diperoleh dengan realitas yang dimaksud oleh informan.

Dengan menggunakan metode tersebut, diharapkan penelitian ini mampu menghasilkan data yang mendalam, valid, dan komprehensif mengenai integrasi psikologi pendidikan dan pendidikan Islam dalam membentuk karakter religius mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Desain Integrasi dalam RPS dan Pembelajaran

Hasil analisis dokumen menunjukkan bahwa Rencana Pembelajaran Semester (RPS) pada Program Studi Psikologi Islam STAI Aceh Tamiang telah dirancang dengan pendekatan integratif yang menggabungkan konsep-konsep psikologi pendidikan dengan nilai-nilai Islam. Integrasi ini tidak hanya bersifat simbolik, tetapi telah terstruktur dalam beberapa komponen

utama pembelajaran, yaitu capaian pembelajaran, materi ajar, metode, dan evaluasi.

Pada aspek capaian pembelajaran, terlihat adanya penekanan pada pembentukan karakter religius mahasiswa, seperti sikap tanggung jawab, kejujuran, dan kesadaran spiritual. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya diarahkan pada penguasaan kognitif, tetapi juga pada pengembangan ranah afektif. Temuan ini sejalan dengan taksonomi revisi Bloom yang menekankan pentingnya dimensi afektif dalam membentuk sikap dan nilai (Krathwohl, 2002).

Dalam aspek materi ajar, integrasi dilakukan melalui penyisipan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis yang relevan dengan konsep psikologi. Misalnya, konsep motivasi dalam psikologi dikaitkan dengan niat (niyyah), sementara konsep kontrol diri dihubungkan dengan konsep sabr (kesabaran) dan jihad an-nafs dalam Islam. Pendekatan ini memperkuat makna pembelajaran karena mahasiswa tidak hanya memahami teori secara rasional, tetapi juga secara spiritual.

Pada aspek metode pembelajaran, dosen menggunakan pendekatan reflektif dan kontekstual. Mahasiswa diajak untuk mengaitkan teori psikologi dengan pengalaman kehidupan sehari-hari serta nilai-nilai keislaman. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman dan interaksi sosial (Vygotsky, 1978). Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mampu mendorong internalisasi nilai.

Selain itu, pada aspek evaluasi, penilaian tidak hanya dilakukan melalui tes kognitif, tetapi juga melalui penilaian sikap dan praktik keagamaan mahasiswa. Model evaluasi ini menunjukkan adanya upaya untuk menilai secara komprehensif perkembangan mahasiswa.

Secara keseluruhan, desain integrasi dalam RPS menunjukkan bahwa Prodi Psikologi Islam STAI Aceh Tamiang telah mengimplementasikan kurikulum berbasis integrasi ilmu dan agama secara sistematis.

2. Implementasi Pembelajaran Integratif di Kelas

Implementasi pembelajaran integratif di kelas menunjukkan bahwa dosen berperan aktif dalam menghubungkan teori psikologi dengan nilai-nilai Islam. Berdasarkan hasil observasi, proses pembelajaran tidak bersifat satu arah, tetapi lebih interaktif melalui diskusi, studi kasus, dan refleksi.

Salah satu praktik yang ditemukan adalah penggunaan studi kasus perilaku mahasiswa yang dianalisis menggunakan perspektif psikologi dan Islam. Mahasiswa diminta untuk mengidentifikasi faktor psikologis yang mempengaruhi perilaku, kemudian mengaitkannya dengan konsep nafs, akal, dan qalb. Pendekatan ini menunjukkan adanya integrasi antara ilmu

modern dan konsep spiritual.

Selain itu, dosen juga menggunakan metode pembelajaran reflektif dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang mendorong mahasiswa untuk mengevaluasi diri. Misalnya, mahasiswa diminta untuk merefleksikan bagaimana mereka mengendalikan emosi dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana nilai-nilai Islam dapat membantu proses tersebut.

Temuan ini sejalan dengan teori experiential learning yang dikemukakan oleh Kolb (1984), yang menekankan bahwa pembelajaran efektif terjadi melalui pengalaman langsung dan refleksi. Dalam konteks ini, mahasiswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga subjek aktif dalam proses pembelajaran.

Lebih lanjut, peran dosen sebagai teladan (role model) juga sangat menonjol. Sikap dan perilaku dosen dalam berinteraksi dengan mahasiswa menjadi contoh nyata yang ditiru oleh mahasiswa. Hal ini sesuai dengan teori belajar sosial Bandura (1977) yang menyatakan bahwa individu belajar melalui observasi terhadap perilaku orang lain.

3. Pembentukan Karakter Religius Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi psikologi pendidikan dan pendidikan Islam memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter religius mahasiswa. Hal ini terlihat dari perubahan sikap dan perilaku mahasiswa dalam kehidupan akademik dan sosial.

Mahasiswa menunjukkan peningkatan kesadaran dalam menjalankan ibadah, seperti shalat tepat waktu dan keterlibatan dalam kegiatan keagamaan. Selain itu, terdapat peningkatan dalam aspek etika, seperti sikap sopan santun, tanggung jawab, dan kejujuran dalam menyelesaikan tugas akademik.

Dari sisi psikologis, mahasiswa juga menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengendalikan emosi dan mengelola stres. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran tidak hanya berdampak pada aspek spiritual, tetapi juga pada kesehatan mental mahasiswa.

Temuan ini relevan dengan konsep pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Lickona (2013), yang menyatakan bahwa karakter terbentuk melalui proses knowing, feeling, dan acting. Dalam konteks ini, mahasiswa tidak hanya mengetahui nilai-nilai religius, tetapi juga merasakannya dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam perspektif psikologi Islam, perubahan ini dapat dipahami sebagai proses tazkiyatun nafs, yaitu penyucian jiwa melalui pengendalian diri dan pembiasaan perilaku positif (Al-Ghazali, 2004). Dengan demikian, pembentukan karakter religius merupakan hasil dari

integrasi antara proses kognitif, afektif, dan spiritual.

4. Peran Lingkungan Kampus dalam Mendukung Integrasi

Lingkungan kampus memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan integrasi psikologi pendidikan dan pendidikan Islam. Berdasarkan hasil observasi, STAI Aceh Tamiang memiliki budaya akademik yang religius, yang tercermin dalam berbagai kegiatan keagamaan dan kebiasaan sehari-hari.

Kegiatan seperti doa bersama sebelum dan sesudah perkuliahan, kajian keislaman rutin, serta program mentoring menjadi sarana penting dalam membentuk kebiasaan religius mahasiswa. Lingkungan ini menciptakan atmosfer yang kondusif bagi internalisasi nilai-nilai Islam.

Dalam perspektif teori ekologi perkembangan Bronfenbrenner, lingkungan memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan individu. Lingkungan kampus sebagai bagian dari *microsystem* berperan langsung dalam membentuk perilaku mahasiswa.

Dengan demikian, integrasi pembelajaran tidak hanya terjadi di dalam kelas, tetapi juga diperkuat oleh lingkungan sosial yang mendukung.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Integrasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan integrasi.

Faktor pendukung meliputi:

1. Komitmen dosen dalam mengintegrasikan nilai Islam
2. Kurikulum yang berbasis integrasi
3. Budaya kampus yang religius

Sementara itu, faktor penghambat meliputi:

1. Latar belakang mahasiswa yang heterogen
2. Pengaruh media sosial dan globalisasi
3. Kurangnya konsistensi mahasiswa dalam mengamalkan nilai

Pengaruh media digital menjadi tantangan yang signifikan, karena mahasiswa terpapar berbagai nilai yang tidak selalu sejalan dengan ajaran Islam. Hal ini menuntut adanya strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan kontekstual.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi psikologi pendidikan dan pendidikan Islam merupakan pendekatan yang efektif dalam membentuk karakter religius mahasiswa. Keberhasilan integrasi ini dipengaruhi oleh desain kurikulum, metode pembelajaran, peran dosen, serta lingkungan kampus.

Temuan ini memperkuat pentingnya pendekatan holistik dalam pendidikan, yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan spiritual. Integrasi ini juga menunjukkan bahwa ilmu psikologi modern dapat dikontekstualisasikan dengan nilai-nilai Islam untuk menghasilkan pembelajaran yang lebih bermakna.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi psikologi pendidikan dan pendidikan Islam di Program Studi Psikologi Islam STAI Aceh Tamiang telah diimplementasikan secara sistematis melalui desain kurikulum, proses pembelajaran, serta budaya akademik yang religius. Integrasi tersebut tercermin dalam penyusunan RPS yang memuat nilai-nilai Islam, penggunaan metode pembelajaran reflektif dan kontekstual, serta evaluasi yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan spiritual.

Implementasi pembelajaran integratif terbukti mampu mendorong terbentuknya karakter religius mahasiswa, yang ditunjukkan melalui peningkatan kesadaran ibadah, etika akademik, tanggung jawab, serta kemampuan pengendalian diri. Proses ini tidak hanya melibatkan transfer pengetahuan, tetapi juga internalisasi nilai melalui pengalaman belajar yang bermakna, keteladanan dosen, dan pembiasaan dalam lingkungan kampus.

Keberhasilan integrasi dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, yaitu komitmen dosen, kurikulum berbasis integrasi, serta budaya religius kampus. Namun demikian, terdapat pula faktor penghambat seperti latar belakang mahasiswa yang beragam, pengaruh lingkungan digital, serta belum optimalnya konsistensi dalam pengamalan nilai-nilai religius di luar lingkungan kampus.

Secara keseluruhan, integrasi psikologi pendidikan dan pendidikan Islam merupakan pendekatan yang efektif dalam membentuk karakter religius mahasiswa secara holistik. Pendekatan ini tidak hanya relevan untuk konteks Prodi Psikologi Islam STAI Aceh Tamiang, tetapi juga berpotensi dikembangkan dan diadaptasi pada institusi pendidikan tinggi Islam lainnya sebagai model pembelajaran yang integratif, kontekstual, dan berorientasi pada pembentukan karakter.

DAFTAR REFERENSI

- Al-Attas, S. M. N. (1991). *The concept of education in Islam: A framework for an Islamic philosophy of education*. International Institute of Islamic Thought and Civilization (ISTAC).
- Al-Ghazali. (2004). *Ihya Ulum al-Din* (Terjemahan). Dar al-Kutub al-Ilmiyah.
- Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. Prentice Hall.
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The ecology of human development: Experiments by nature and design*. Harvard University Press.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Prentice Hall.
- Krathwohl, D. R. (2002). A revision of Bloom's taxonomy: An overview. *Theory Into Practice*, 41(4), 212–218. https://doi.org/10.1207/s15430421tip4104_2
- Lickona, T. (2013). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Ormrod, J. E. (2020). *Human learning* (7th ed.). Pearson.
- Santrock, J. W. (2018). *Educational psychology* (6th ed.). McGraw-Hill Education.
- Slavin, R. E. (2018). *Educational psychology: Theory and practice* (12th ed.). Pearson.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Woolfolk, A. (2016). *Educational psychology* (13th ed.). Pearson Education.
- Yusuf, S., & Nurihsan, J. (2012). *Teori kepribadian*. Remaja Rosdakarya.
- Zubaedi. (2011). *Desain pendidikan karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. Kencana.